

TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD

Mezzandi Anggrian¹, Isep Muhamad Saefurahman²

STIT Qurrota A'yun, Indonesia

mezzandi.anggrian69@gmail.com

muhammadsaefurahman991@gmail.com

Abstract

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jean Piaget mengemukakan bahwa anak-anak berkembang melalui tahapan kognitif tertentu, yaitu sensori-motorik (0–2 tahun) dan praoperasional (2–7 tahun). Pada tahap ini, anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori Piaget sangat penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Artikel ini membahas teori perkembangan kognitif Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di PAUD. Implementasi teori ini dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti pembelajaran berbasis eksplorasi yang memungkinkan anak bereksperimen secara langsung, penggunaan media konkret untuk membantu pemahaman konsep, serta pemanfaatan permainan edukatif yang merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Selain itu, guru berperan dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, mendorong mereka untuk berpikir kritis, serta menyesuaikan metode pembelajaran agar anak lebih aktif dalam proses belajar.

Dengan menerapkan teori Piaget dalam pembelajaran di PAUD, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak dalam memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan kognitif mereka di masa mendatang.

Keyword: *Perkembangan Kognitif, Jean Piaget, Anak Usia Dini.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membangun dasar perkembangan kognitif anak. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan pesat dalam berpikir, memahami lingkungan, serta berinteraksi dengan orang lain (Putri Rahmi, 2021). Dengan memahami bagaimana anak-anak belajar dan berkembang secara kognitif menjadi aspek yang sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akurat dan sesuai. Perkembangan kognitif anak usia dini juga menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini (A. Saputra, 2018).

Salah satu teori yang banyak dijadikan dasar dalam memahami perkembangan kognitif anak adalah teori yang dikemukakan oleh seorang psikolog Swiss yang terkenal adalah Jean Piaget (Helda Kusuma Wardani, 2022). Dengan teori pendekatannya terhadap perkembangan intelektual manusia Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui serangkaian tahap yang mencerminkan cara anak berpikir dan memahami dunia sekitarnya. Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap utama, yang masing-masing memiliki karakteristik unik dalam cara anak berpikir dan memahami dunia di sekitarnya (Amseke et al., 2021).

Dengan memahami teori perkembangan kognitif Piaget, pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak,

pendidik dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta memahami konsep-konsep baru secara lebih efektif, yang pada umumnya anak usia dini berada pada tahap sensorimotor dan praoperasional, di mana mereka belajar melalui eksplorasi secara langsung dan pengalaman nyata (Magdalena et al., 2023).

Artikel ini akan membahas teori perkembangan kognitif Piaget secara mendalam, menjelaskan tahapan-tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, serta menguraikan bagaimana teori ini dapat diterapkan dan implementasinya dalam pembelajaran di PAUD untuk membantu anak-anak mencapai perkembangan kognitif yang optimal.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau kajian pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Fokus utama kajian ini adalah teori Jean Piaget serta implementasinya dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggali pemahaman mendalam mengenai konsep perkembangan kognitif serta bagaimana teori-teori tersebut diterapkan dalam dunia Pendidikan (Yani Muliawati, 2024).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber akademik yang kredibel, termasuk jurnal ilmiah, buku referensi, prosiding konferensi, serta artikel penelitian yang diterbitkan oleh institusi akademik terkemuka. Untuk memastikan keakuratan dan relevansi data, pencarian dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, Springer, dan Scopus. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kredibilitasnya dalam memberikan informasi yang valid mengenai perkembangan kognitif dan pembelajaran anak usia dini.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria utama. Pertama, relevansi, di mana hanya artikel dan buku yang secara langsung membahas teori perkembangan kognitif serta implementasinya dalam pembelajaran anak usia dini yang dipertimbangkan. Kedua, kredibilitas, yang memastikan bahwa sumber berasal dari jurnal terindeks atau buku yang diterbitkan oleh penerbit akademik yang terpercaya. Ketiga, tahun publikasi, yaitu memprioritaskan literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, kecuali untuk teori dasar dari Piaget, Vygotsky, Bruner, dan Montessori yang tetap digunakan sebagai referensi utama karena merupakan landasan dalam kajian ini.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis kualitatif dengan cara membaca, mengelompokkan, serta membandingkan berbagai teori dan hasil penelitian yang telah dikaji. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi konsep, yaitu mengumpulkan dan mengklasifikasikan teori perkembangan kognitif serta prinsip-prinsip utama dari masing-masing teori. Tahap kedua adalah sintesis dan perbandingan, di mana berbagai teori dan pendekatan dibandingkan dalam konteks pembelajaran anak usia dini untuk menyoroti persamaan serta perbedaannya. Selanjutnya, tahap ketiga adalah interpretasi dan implikasi, yaitu menganalisis bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran PAUD serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya berdasarkan penelitian sebelumnya.

Melalui metode literature review ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai teori perkembangan kognitif serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti dalam memahami serta mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak (Fauziddin et al., 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Jean Piaget adalah seorang psikolog Swiss yang terkenal dengan teori perkembangan kognitif yang berfokus pada bagaimana anak-anak membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Teori ini menekankan bahwa anak bukanlah penerima informasi secara pasif, melainkan anak harus aktif dalam proses belajar (Tasurun Amma, Siti Komariyah, 2024). Piaget telah mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal, setiap tahap ditandai oleh cara berpikir yang unik dan kemampuan kognitif tertentu (H. Saputra, 2024).

Penjelasan tentang setiap tahapannya, yang pertama adalah tahap sensorik-motorik yang dapat dikategorikan usia 0 hingga 2 tahun, pada tahap ini anak dapat memahami sesuatu dengan berinteraksi secara langsung terhadap lingkungan menggunakan indra dan tindakan motorik, anak dapat memahami hubungan sebab-akibat dan mengembangkan pemahaman tentang object permanence (kesadaran tentang objek yang selalu ada walaupun tidak terlihat). Ciri utamanya seperti penemuan dunia melalui refleks dan tindakan, dan sadar bahwa tindakan memiliki konsekuensi. Kedua adalah tahap praoperasional dapat dikategorikan usia 2 hingga 7 tahun, pada tahap ini biasanya anak mulai mengenal simbol dan menggunakannya, seperti gambar dan juga kata untuk mengekspresikan ide dan emosinya, tetapi mereka masih kesulitan memahami sudut pandang orang lain (egosentrisme). Memiliki ciri utama seperti, pemikiran simbolis berkembang, sulit memahami logika konkret, pemahaman terbatas pada konsep konservasi (misalnya, jumlah cairan dalam gelas tetap sama meskipun bentuk gelasnya berbeda). Ketiga adalah tahap operasional konkret yang dapat dikategorikan usia 7 hingga 11 tahun, anak mulai mampu berpikir logis tentang hal-hal konkret. Mereka dapat memahami konsep konservasi, pengelompokan, dan urutan, tetapi mereka masih kesulitan dengan konsep abstrak atau hipotetis yang dimana ciri utamanya meliputi, berpikir logis dan sistematis pada situasi konkret, kemampuan berpikir yang mendalam tentang hubungan sebab akibat, mampu memecahkan masalah yang melibatkan manipulasi fisik. Keempat ada tahap operasional formal yang dapat dikategorikan usia 11 tahun ke atas, pada tahap ini anak mulai bisa berpikir secara abstrak, logis, dan hipotetis. Anak dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berpikir tentang ide-ide yang kompleks. Ciri utamanya yaitu, pemikiran abstrak dan logis, kemampuan untuk membuat hipotesis dan mengujinya, pemahaman tentang konsep yang lebih luas, seperti moralitas, dan etika (Amseke et al., 2021).

Teori Perkembangan Kognitif Menurut Para Ahli

Selain teori perkembangan kognitif Piaget, terdapat beberapa teori lain yang berpengaruh dalam pembelajaran anak usia dini. Beberapa di antaranya adalah teori Vygotsky (Sosiokultural), teori Bruner (Pembelajaran Penemuan), dan teori Montessori (Belajar Mandiri dan Lingkungan Terstruktur) (Eko Nursanty, 2023). Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, teori-teori ini sama-sama menekankan pentingnya eksplorasi, interaksi sosial, dan pengalaman langsung dalam proses belajar anak usia dini (Tanfidiyah & Utama, 2019).

Lev Vygotsky

Teori ini menyoroti bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya. Dalam teorinya, Vygotsky memperkenalkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu perbedaan antara apa yang bisa dilakukan anak secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan orang lain, seperti guru, teman sebaya, atau orang tua. Selain itu, ia juga mengembangkan konsep scaffolding, yaitu strategi pemberian bimbingan bertahap oleh pendidik hingga anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri (Noviani & Arjaya, 2024). Dalam pembelajaran PAUD, teori ini diterapkan dengan cara memberikan dukungan melalui diskusi, kerja kelompok, dan permainan interaktif yang mendorong anak untuk berpikir serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Jerome Bruner

Sedangkan menurut Bruner adalah dengan mengembangkan teori Discovery Learning, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi dan pemecahan masalah. Bruner juga memperkenalkan tiga tahap representasi kognitif, yaitu enaktif (memahami dunia melalui tindakan fisik), ikonik (menggunakan gambar dan simbol visual), dan simbolik (menggunakan bahasa dan angka untuk memahami konsep abstrak) (Ahmad Hatip, 2021). Dalam konteks pembelajaran PAUD, teori Bruner diterapkan dengan mendorong anak untuk bereksperimen, mengajukan pertanyaan, dan menemukan jawaban secara mandiri melalui berbagai aktivitas, seperti permainan edukatif dan eksplorasi lingkungan.

Maria Montessori

Montessori lebih menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kemandirian, kebebasan dalam belajar, serta lingkungan yang disiapkan secara khusus. Montessori percaya bahwa anak-anak belajar paling baik ketika mereka diberikan kesempatan untuk memilih aktivitas sendiri sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Syabily, 2024). Oleh karena itu, dalam praktik pembelajaran PAUD berbasis Montessori, ruang kelas dirancang agar ramah anak dengan alat belajar yang mudah diakses, serta guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati dan memberikan bimbingan hanya ketika dibutuhkan. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan keterampilan berpikir mandiri sejak dulu (Fadillah, 2024).

Implementasi Teori Piaget dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Implementasi teori Piaget dalam pembelajaran PAUD menekankan pentingnya menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Misalnya pada tahap praoperasional, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan permainan simbolik, cerita, dan aktivitas yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri mereka. Sangat penting bagi anak

untuk memberikan kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya, karena interaksi sosial dapat mendorong perkembangan kognitif melalui proses diskusi dan negosiasi. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran seperti menyanyi, bermain, bercerita, dan tamasya dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini (Maria Ulfa, 2022).

Piaget memperkenalkan konsep ekuilibrasi, yaitu proses mencapai keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi. Ketika anak menghadapi informasi baru yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka saat ini, terjadi ketidakseimbangan yang mendorong mereka untuk menyesuaikan pemikiran mereka, sehingga memfasilitasi perkembangan kognitif lebih lanjut (Helda Kusuma Wardani, 2022).

Peran Utama Teori Piaget dalam Pengembangan Kognitif

Dengan memberikan pengalaman belajar berbasis eksplorasi. Anak-anak pada usia ini belajar paling baik melalui aktivitas langsung, seperti bermain air, pasir, atau benda-benda dengan tekstur berbeda untuk memahami konsep fisik dasar (Lathipah Hasanah, Ratih Kusuma Dewi, Ayu Maulida, Ifana Fana Fanbilah, 2024). Eksperimen sederhana seperti mencampurkan warna atau mengamati pertumbuhan tanaman juga dapat membantu anak mengembangkan pemahaman tentang hubungan sebab-akibat.

Selain eksplorasi, penggunaan media yang nyata juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Anak-anak pada tahap praoperasional belum mampu berpikir abstrak sehingga mereka membutuhkan alat bantu visual dan fisik untuk memahami konsep baru (Sitti Rahmawati, 2020). Misalnya, guru dapat menggunakan balok untuk mengenalkan konsep matematika, gambar dan boneka tangan untuk mendukung kemampuan bahasa, serta benda nyata lainnya agar anak lebih mudah memahami materi pelajaran.

Bermain juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam implementasi teori Piaget di PAUD. Permainan seperti bermain peran menjadi dokter, koki, atau profesi lain yang dekat dengan lingkungannya dapat membantu anak memahami peran sosial serta mengembangkan keterampilan berpikir simbolik. Sementara itu, permainan yang memiliki aturan sederhana, seperti permainan menyusun puzzle atau permainan mencocokkan gambar, dapat melatih kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah (Lisyafa'ati Hij Nabilah Putri, 2024).

Dengan pendekatan seperti teori Piaget pendidik perlu mendorong anak untuk bertanya dan berpikir kritis dalam setiap kegiatan belajar. Anak-anak harus diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan (S et al., 2024), misalnya dengan mengajukan pertanyaan terbuka seperti, "Mengapa langit berubah warna?" atau "Apa yang terjadi jika kita mencampur dua benda berbeda?" Dengan cara ini, anak-anak akan belajar menemukan jawaban melalui pengamatan dan pengalaman mereka sendiri.

Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif masing-masing anak. Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda, sehingga guru harus fleksibel dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka (Syahrus Sela, 2020). Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori Piaget dalam pembelajaran di PAUD, anak-anak dapat memahami konsep-konsep dasar secara alami dan membangun landasan utama dalam berpikir yang kuat untuk pendidikan selanjutnya.

Beberapa kritik terhadap teori Piaget menyatakan bahwa ia mungkin meremehkan kemampuan anak-anak dan mengabaikan pengaruh budaya dan sosial dalam perkembangan kognitif. Pendidik harus mempertimbangkan konteks budaya dan sosial anak serta memahami bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Dengan demikian, pendekatan yang fleksibel dan adaptif diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing anak (Mansur, 2019).

Strategi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Piaget

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dari teori Piaget, pendidik dan orang tua dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak, memastikan bahwa metode pengajaran dan interaksi yang digunakan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Tahap sensorimotor, yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan menggunakan pancha indera dan tindakan motorik. Strategi yang efektif untuk tahap ini seperti stimulasi sensorik yaitu dengan memberikan berbagai rangsangan sensorik seperti suara, tekstur, dan warna untuk merangsang indera anak. permainan eksploratif dengan menyediakan mainan yang aman dan bervariasi untuk mendorong eksplorasi dan penemuan. Aktivitas motorik dengan mengajak anak melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, seperti merangkak, berjalan, atau memegang objek (Sudarti, 2020).

Tahap praoperasional, pada tahap ini, anak mulai menggunakan simbol seperti kata dan gambar untuk mewakili objek, namun pemikiran mereka masih egosentrisk dan belum sepenuhnya logis (Kusuma et al., 2022). Strategi yang sesuai antara lain seperti permainan simbolik contohnya seperti mendorong anak bermain peran atau menggunakan imajinasi mereka, seperti bermain peran atau "pura-pura" menjadi dokter atau guru. Penggunaan cerita dan lagu, dengan melalui cerita dan lagu untuk mengajarkan konsep baru, karena anak pada tahap ini belajar efektif melalui narasi dan ritme. Aktivitas seni dan kerajinan dengan memberikan kesempatan untuk menggambar, mewarnai, atau membuat kerajinan tangan guna mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Interaksi sosial dengan mendorong anak berinteraksi dengan teman sebaya untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan memahami perspektif orang lain (Tiara Yuliansih, Sedya Santosa, 2024).

Implementasi strategi-strategi ini sejalan dengan prinsip bahwa anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dengan menyediakan lingkungan yang kaya akan stimulasi dan kesempatan untuk eksplorasi, pendidik dapat mendukung perkembangan kognitif anak sesuai dengan tahapan yang diidentifikasi oleh Piaget.

Analisis penerapan teori piaget dalam konteks Anak Usia Dini dan Tantangan dalam mengintegrasikan teori piaget dalam kurikulum dan pengajaran

Penerapan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan kerangka kerja yang berfokus pada tahapan perkembangan anak, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan kognitif mereka. Namun, integrasi teori ini ke dalam kurikulum dan praktik

pengajaran menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan (Alon Mandimpu Nainggolan, 2021).

Analisis Penerapan Teori Piaget dalam Konteks Anak Usia Dini

Teori Piaget menekankan bahwa anak-anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka, dan perkembangan kognitif terjadi melalui serangkaian tahapan yang khas. Dalam konteks PAUD, penerapan teori ini melibatkan pembelajaran berbasis aktivitas seperti menyediakan kegiatan yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan memanipulasi objek secara langsung, sesuai dengan tahap sensorimotor dan praoperasional mereka. Pengembangan bahasa dan symbol seperti mendorong penggunaan bahasa dan simbol melalui cerita, permainan peran, dan aktivitas kreatif lainnya untuk mendukung perkembangan fungsi simbolik. Interaksi sosial dengan mendorong kerja sama dan diskusi antar anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami perspektif orang lain (Noviani & Arjaya, 2024).

Tantangan dalam Mengintegrasikan Teori Piaget dalam Kurikulum dan Pengajaran

Meskipun manfaatnya jelas, integrasi teori Piaget ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran di PAUD menghadapi beberapa tantangan diantaranya seperti variasi individu dalam perkembangan. Setiap anak berkembang pada kecepatan yang berbeda, sehingga sulit untuk menetapkan standar kurikulum yang sesuai untuk semua anak. Keterbatasan sumber daya dalam penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada anak memerlukan sumber daya yang memadai, termasuk pelatihan guru, bahan ajar yang sesuai, dan lingkungan belajar yang mendukung. Penilaian pembelajaran untuk mengukur kemajuan kognitif anak melalui pendekatan teori Piaget memerlukan alat penilaian yang berbeda dari metode tradisional, yang mungkin belum tersedia atau belum diterapkan secara luas. Konteks budaya dan sosial terhadap teori Piaget awalnya dikembangkan berdasarkan pengamatan di budaya tertentu, sehingga penerapannya perlu disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial yang berbeda (Bernadette Sinaga, 2023).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran. Pendidik harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik unik setiap anak, serta memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung eksplorasi dan interaksi sosial yang esensial bagi perkembangan kognitif mereka (Salma & Najibah, 2025).

D. KESIMPULAN

Dengan mengenal teori perkembangan kognitif Piaget memberikan kerangka kerja yang berharga bagi pendidik dalam memahami bagaimana anak-anak berpikir dan belajar. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pembelajaran PAUD, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menstimulasi perkembangan kognitif anak secara optimal.

Teori perkembangan kognitif Piaget memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana anak-anak usia dini berpikir, belajar, dan memahami dunia di sekitar mereka. Dalam teori ini, Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Pada usia dini, anak berada dalam tahap sensori-motorik (0-2 tahun) dan praoperasional

(2–7 tahun), di mana mereka belajar melalui eksplorasi langsung, pengalaman konkret, serta interaksi sosial. Oleh karena itu, dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penerapan teori Piaget menjadi sangat relevan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

Implementasi teori Piaget dalam pembelajaran di PAUD dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menyesuaikan dengan cara berpikir anak. Salah satu pendekatan utama adalah pembelajaran berbasis eksplorasi, di mana anak diberi kesempatan untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Anak-anak pada tahap ini cenderung memahami konsep baru dengan lebih baik ketika mereka dapat melihat, menyentuh, dan berinteraksi dengan objek secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran harus bersifat aktif, interaktif, dan melibatkan aktivitas yang memungkinkan anak untuk bereksperimen dan mengeksplorasi lingkungan mereka.

Selain itu, penggunaan media konkret menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Karena anak usia dini masih berpikir secara simbolik dan belum mampu memahami konsep abstrak dengan baik, maka alat bantu visual dan objek nyata menjadi sarana yang efektif dalam membantu pemahaman mereka. Misalnya, penggunaan balok untuk mengajarkan konsep matematika atau permainan gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Dengan adanya media konkret, anak-anak dapat belajar dengan lebih mudah karena mereka dapat menghubungkan konsep baru dengan pengalaman yang telah mereka alami sebelumnya.

Permainan edukatif juga menjadi bagian penting dalam implementasi teori Piaget dalam pembelajaran di PAUD. Bermain bukan hanya menjadi aktivitas rekreasi bagi anak, tetapi juga merupakan metode pembelajaran yang efektif. Melalui permainan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir, kreativitas, serta kemampuan sosial mereka. Permainan peran, seperti bermain dokter-dokteran atau toko-tokoan, membantu anak memahami konsep sosial dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Sementara itu, permainan yang melibatkan pemecahan masalah, seperti puzzle atau permainan konstruksi, dapat melatih kemampuan berpikir logis dan kritis anak.

Selain metode pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan permainan, peran pendidik dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak juga sangat penting. Pendidik harus mampu mengidentifikasi tingkat perkembangan kognitif masing-masing anak dan memberikan dukungan yang sesuai. Dengan menerapkan strategi scaffolding, di mana guru memberikan bantuan atau petunjuk secara bertahap hingga anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, anak dapat belajar secara lebih efektif. Selain itu, guru juga perlu memberikan kesempatan bagi anak untuk bertanya, berdiskusi, dan menemukan solusi atas permasalahan mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan kritis.

Dengan menerapkan teori Piaget dalam pembelajaran di PAUD, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih matang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak dalam memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik, tetapi juga membangun dasar yang kuat bagi perkembangan kognitif mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan teori

Title ...

Mezzandi Anggrian¹, Isep Muhammad Saefurahman²

perkembangan kognitif, sehingga anak dapat tumbuh dan belajar dalam lingkungan yang mendukung perkembangan optimal mereka.

Secara keseluruhan, teori-teori kognitif ini memberikan wawasan yang berharga dalam memahami bagaimana anak usia dini belajar dan berkembang. Teori Piaget menekankan tahapan perkembangan berpikir anak, Vygotsky menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam belajar, Bruner menekankan pembelajaran berbasis penemuan, sementara Montessori lebih fokus pada kemandirian anak dalam belajar. Dalam praktiknya, pendidikan anak usia dini yang efektif sering kali menggabungkan berbagai teori ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, sehingga anak-anak dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi mereka.

E. REFERENSI

- Ahmad Hatip, W. S. (2021). *TEORI KOGNITIF BRUNER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. 5, 87–97. <https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.141>
- Alon Mandimpu Nainggolan. (2021). *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran*. 2, 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Amseke, F. V., Wulandari, R. W., Nasution, L. R., & Handayani, E. S. (2021). Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Vol. 1).
- Bernadette Sinaga, C. (2023). *Nuansa Pembelajaran Sosiologi, Social Science dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 2(October). <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1290>
- Eko Nursanty. (2023). *PEDAGODI DALAM PRAKTIK: MEMAHAMI DAN MEMANFAATKAN TAKSONOMI BLOOM PADA PENDIDIKAN ARSITEKTUR*. UNTAG PRESS. https://books.google.co.id/books/about/PEDAGODI_DALAM_PRAKTIK.html?id=MdPYEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Fadillah. (2024). *PERAN GURU PAUD DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN PENDEKATAN STEAM DI TK SAKINA BOJO BARU*. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7787>
- Fauziddin, M., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2024). *Symantic Literature Review: Manfaat Artificial Intelligence (AI) pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. January. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6236>
- Helda Kusuma Wardani. (2022). *PEMIKIRAN TEORI KOGNITIF PIAGET DI SEKOLAH DASAR*. 16(1), 7–19. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>
- Kusuma, W. S., Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). *Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon , Vygotsky Vs Piaget Perspektif*. 6. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14881>
- Lathipah Hasanah, Ratih Kusuma Dewi, Ayu Maulida, Ifana Fana Fanbilah, T. P. W. (2024). *Model Kurikulum dengan Pendekatan Sentra pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(1), 83–96. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71765>
- Lisyafa'ati Hij Nabilah Putri. (2024). *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Ummu Nabilah Cileungsi*. <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/4084>

- Magdalena, I., Nurchayati, A., Suhirman, D. P., Fathyah, N. N., & Tangerang, U. M. (2023). *IMPLEMENTASI TEORI PENGEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*. 3, 960–969. <https://ejurnal.yasin-alsys.org/anwarul/article/view/1431/1166>
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah* (I. M. S. Meri Neherta (ed.); 1st ed.). Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI). <https://core.ac.uk/download/pdf/236082564.pdf>
- Maria Ulfa. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA PERSIAPAN DALAM MENGELONGKAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK AMAL INSANI YOGYAKARTA*. 2(2), 70–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/albanna.v2i2.2064>
- Noviani, D., & Arjaya, R. (2024). *Model Pembelajaran Berbasis Permainan pada Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jipi.v22i4.4376>
- Putri Rahmi, H. (2021). *PROSES BELAJAR ANAK USIA 0 SAMPAI 12 TAHUN BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERKEMBANGANNYA*. 141–154. <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/9295>
- S, A. R. N., Naba, A. H., & Ruswiyani, E. (2024). *Implementasi Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Lilin Uap Di Raudhatul Athfal*. 2, 321–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i2.270>
- Salma, Q. A., & Najibah, F. (2025). *Pendidikan Inklusi di SDN Ciracas Jakarta Timur: Tantangan dan Implementasi di Sekolah*. 2, 1–20.
- Saputra, A. (2018). *Pendidikan anak pada usia dini*. 192–209. <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176>
- Saputra, H. (2024). *Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 6(2), 53–64.
- Sitti Rahmawati. (2020). *Media realia dalam pembelajaran sains anak usia 5–6 tahun*. 16, 9–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1309>
- Sudarti, D. O. (2020). *Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi*. 5(3), 117–127. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/385>
- Sybably, A. A. (2024). *PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENDUKUNG KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI*. 5, 1–15. <https://doi.org/10.30863/educhild.v5i1.5528>
- Syahrus Sela, A. W. (2020). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia*. 3, 112–141. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/84>
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). *Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita*. 4(September), 9–18. https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/65650948/nur_tandfiyah-libre.pdf?1612940415=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMengembangkan_Kecerdasan_Linguistik_Anak.pdf&Expires=1739188523&Signature=A1acVLwDXRB2L8xzWqqwYSH7WqrHAb6puhIZrZvAFDPSi6FGMtKXx9N3h-0ULSt4FPupPiVNSXCdGQD-xrJr6V91qf9doZ-i4RXTX9LOSetiteBBSsEO1zfw641Xw8hv7lfKsacA-

Title ...

Mezzandi Anggrian¹, Isep Muhamad Saefurahman²

cf7ByKEHuP7OelZEYzA3lr7NYWkc177DAZCBPyEG44Eb2VykgwLldFPYI8T9xzZAty
mZ41-cp8ntszaT55F9dICzF3hJUym94lQjWKinxvFh-tSv1Dm0KR-
PBCfmAmAhFsRX85YkCiGFM0qCuZiljPxImcZl5KDA5djHoxXLr8T9uwSwbK5oGa
wTF-N4x-EUFrFsUQq-sBo2A__&Key-Pair-Id=APKAJL0HF5GCSLRBV4ZA

Tasurun Amma, Siti Komariyah, A. B. (2024). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI DALAM KAJIAN TEORI BELAJAR KOGNITIF*. 10(1), 1-18. <http://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/417>

Tiara Yuliarsih, Sedya Santosa, D. M. (2024). *KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR, PADA FISIK-MOTORIK, KOGNITIF, BAHASA, DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN*. 09, 328-346. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15770>

Yani Muliawati, O. S. (2024). *Anak Usia Dini Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan*. 7(3), 1019-1027. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.852>